

**MENEMUKAN TRADISI PESANTREN DAN IDENTITAS SANTRI
DALAM FILM SANG KYAI DAN HATI SUHITA**



OLEH:

**ROUDHOTUL MAHFUDHOH
NIM: 22200011054**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar *Master Of Arts (M.A)*
Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Komunikasi Masyarakat Islam**

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-777/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Menemukan Tradisi Pesantren Dan Identitas Santri Dalam Film Sang Kyai Dan Hati Suhita

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROUDHOTUL MAHFUDHOH, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011054
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 66c2a97f6b6c



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66bed0ff416d



Penguji III

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66bc1eab3380



Yogyakarta, 06 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdal Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c452d7f1c5d

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roudhotul Mahfudhoh
NIM : 220001154
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islami Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam

Menyatakan dengan ini tesis yang berjudul Menemukan Tradisi Pesantren dan Identitas Santri dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita, adalah hasil penelitian saya sendiri. Karya ini belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi atau lembaga manapun. Jika kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Yang Menyatakan



Roudhotul Mahfudhoh

NIM. 220001154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roudhotul Mahfudhoh
NIM : 220001154
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Interdisciplinary Islami Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam

Menyatakan dengan ini tesis yang berjudul Menemukan Tradisi Pesantren dan Identitas Santri dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita, secara keseluruhan benar- benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti saya melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Yang Menyatakan



Roudhotul Mahfudhoh

NIM. 220001154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat. Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan yang berjudul:

**MENEMUKAN TRADISI PESANTREN DAN IDENTITAS SANTRI DALAM
FILM SANG KYAI DAN HATI SUHITA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Roudhotul Mahfudhoh
NIM : 22200011054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan rangkai memperoleh gelar Master Of Arts (M.A).
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2024
Pembimbing


Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
19760611 202321 2 010

ABSTRAK

Film pesantren telah menjadi fenomena yang menarik dalam industri perfilman Indonesia, menandakan adanya dinamika baru dalam interaksi antara media dan identitas santri. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran film Sang Kyai dan Hati Suhita dalam membentuk identitas santri. Dengan fokus pada film "Sang Kyai" dan "Hati Suhita," analisis ini menyoroti bagaimana film Sang Kyai dan Hati Suhita mempengaruhi pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan dan kepesantrenan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa film Sang Kyai dan Hati Suhita tidak hanya merupakan medium hiburan, tetapi juga alat edukatif yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Namun, penelitian juga mengungkap adanya mispersepsi dan miskonsepsi antara produser film dan penonton dalam hal pemahaman dan interpretasi pesan, disebabkan oleh keterbatasan representasi tradisi pesantren yang lebih global.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Objek penelitian ini adalah film Sang Kyai dan Hati Suhita. Teknik penggalan data yang digunakan adalah observasi pada film film Sang Kyai dan Hati Suhita sebagai objek penelitian dan wawancara dengan para santri yang sekaligus menempuh pendidikan formal tingkat strata serta narasumber pendukung. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi guna memperoleh data yang komperhensif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan teori resepsi Stuart Hall.

Hasil penelitian ini jika dirumuskan terhadap tiga poin besar; *Pertama*, fenomena pada film Sang Kyai dan Hati Suhita, dalam industri perfilman Indonesia. Fenomena ini menandakan adanya dinamika baru dalam interaksi antara media, khususnya film, dan identitas santri. Film Sang Kyai dan Hati Suhita menjadi representasi penting dari kehidupan pesantren dan kontribusinya dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada penonton. *Kedua*, Film Sang Kyai dan Hati Suhita memiliki potensi besar dalam menyampaikan dan mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan. Dengan menampilkan kehidupan sehari-hari di pesantren, film-film ini memberikan sorotan pada tradisi, nilai-nilai, dan tantangan yang dihadapi oleh para santri. Film Sang Kyai dan Hati Suhita membentuk persepsi dan pemahaman tentang identitas santri melalui perpaduan elemen naratif, visual, dan audiovisual. *Ketiga*, adanya mispersepsi dan miskonsepsi antara produser film dan penonton dalam hal pemahaman dan interpretasi pesan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perspektif dan latar belakang antara pembuat film dan penontonnya. Meskipun demikian, hal ini adalah lumrah karena film Sang Kyai dan Hati Suhita memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan tradisi pesantren secara global.

Kata kunci: Film, Identitas Santri, Tradisi

MOTTO

“KUALITAS DIRIMU DITENTUKAN OLEH SEBERAPA KAMU KUAT
MENGHADAPI PROSESMU”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu peneliti

Kakak peneliti

Almamater tercinta program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah ‘azza wa jalla dengan segala rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, berserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Amin.

Alhamdulillah dengan segala ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul Menemukan Tradisi Pesantren dan Identitas Santri dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister of Art di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh bagian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies dan dosen pembimbing tesis yang telah berkenan membimbing dan

memberikan masukan dalam proses penyusunan tesis ini. Tanpa arahan dan bimbingan dari Bu Nina, tidak mungkin tesis ini akan selesai dengan baik. Terimakasih kepada ketua penguji Dr. Moh. Mufid dan penguji Dr. Ita Rodiah, M. Hum.

Terimakasih banyak juga saya aturkan kepada Ibu Nyai H. Ida Fatimah Zainal dan Ning Amyla Amidana selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krpyak Yogyakarta sebagai sosok orang tua kedua, murrobi ruhina yang terus mengisi, mengalirkan ilmu pada kekeringan yang terjadi dalam diri ini dengan ilmu. Matursuwun.

Dukungan yang tidak pernah ada ujungnya juga lahir dari sosok yang meneduhkan jiwa, yaitu Bapak dan Ibuk. Dukungan yang tidak pernah ada berhentinya, tempat ternyaman untuk berpulang dan alasan penulis berjuang untuk menyelesaikan tesis. Semua yang aku miliki ditujukan dan dipersembahkan untuk Bapak Ibu. Terimakasih banyak juga untuk Kakak kandung, Mas Obet yang selalu mensupport adiknya untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada informanku yang telah berkenan dan mengizinkan saya untuk belajar sekaligus meneliti argumen yang dimiliki. Tiada luapan ucapan terimakasih dan rasa syukur yang terus mengalir untuk mengekspresikan rasa bahagia. Suplay semangat dari teman-teman Ippan, Fatur, Zebe, Tara, Madam, Viya, Melly, Hilmy, Ziya, Thoyyib, Devi, Nopita yang membantu dan mensupport penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari hari-hariku yang indah. Perhatian, keluasan hati, kasih sayang dan segala kehangatan yang telah kalian hadirkan ditengah keruwetanku, bak bunga segar yang baru saja dipetik

dari taman yang indah. Semoga kebaikan dan kemudahan juga selalu mengiringi hari-hari kalian. Amin.

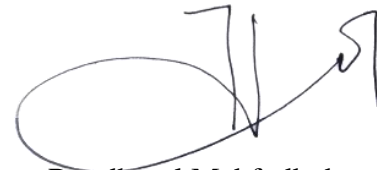
Terimakasih banyak dan salam takdzim juga untuk Suhu Khoniq Nur Afiah yang tidak bosan bosan direpoti, dibantu, disupport, dibimbing, disemangati. Terimakasih mbak khoniq selalu menemani diskusi tentang penelitian ini dan memberikan solusi dari kendala yang dialami dalam proses penyusunan tesis. Terimakasih, semoga silaturahmi selalu terjalin dan membakar semangat untuk terus mengejar ilmu. Terimakasih juga kepada kakak Isna yang selalu menemani masa sidang saya, yang selalu menenangkan masa tegang saya, semoga kita akan saling menyemangati dalam segala proses. Terimakasih juga kepada teman-teman KKMI yang sudah membersamai peneliti dalam menempuh pendidikan S2, terutama teman angkatan genap 2023, Laila, bang Margo, Rahma, Putri, dan Galang. Semoga silaturrahim kita senantiasa tersambung.

Terkahir, semua manusia-manusia baik. Siapapun yang telah baik dengan penulis yang tidak bisa disebut satu persatu pada daeretan ucapan terimakasih disini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Penyusun,



Roudhotul Mahfudhoh
NIM. 22200011054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan Laporan	28
BAB II	30
FILM DAN TRADISI PESANTREN: ANALISIS RESEPSI FILM SANG KYAI DAN HATI SUHITA	30
A. Film Pesantren.....	30
B. Tradisi Pesantren dalam Film.....	48
BAB III.....	57
INTERPRETASI PENONTON TERHADAP FILM	57
A. Interpretasi Penonton terhadap Film Sang Kyai dan Hati Suhita	57

B. Makna dan Nilai Interpretasi dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita	75
BAB IV	86
PERSEPSI TRADISI PESANTREN DALAM FILM SANG KYAI DAN	
HATI SUHITA	86
A. Persepsi Penonton dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita	86
B. Implikasi dan Dampak Persepsi Tradisi Pesantren	116
BAB V.....	126
PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
Buku dan Jurnal	130
Website media sosial.....	134
Wawancara	134
LAMPIRAN.....	136
CURRICULUM VITAE.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Genre Film**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mind Mapping Kerangka Teori.....	19
Gambar 2. Mind Mapping Interpretasi Penonton Terhadap Film Sang Kyai dan Hati Suhita.....	75
Gambar 3. Mind Mapping Makna dan Nilai Interpretasi dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita.....	84
Gambar 4. Persepsi Penonton dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita	116
Gambar 5. Mind Mapping Implikasi dan Dampak Persepsi Tradisi Pesantren dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film religi tidak hanya dianggap sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai saluran penting untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada penonton. Film bukan hanya sebuah karya seni visual, melainkan juga sarana yang memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan pemahaman keagamaan.¹ Penelitian ini bermula dari pandangan bahwa generasi santri muda bukanlah kelompok yang secara pasif menerima ideologi yang disampaikan melalui medium film. Pemikiran ini sejalan dengan kritik terhadap teori budaya populer, terutama pandangan yang diungkapkan oleh Theodor Adorno dan Max Horkheimer.² Adorno dan Horkheimer adalah dua pemikir dari aliran Frankfurt School yang mengembangkan teori kritis terhadap budaya populer pada awal abad ke-20. Mereka mengemukakan bahwa budaya populer, terutama melalui media massa seperti film, memiliki kecenderungan untuk menciptakan homogenitas dalam pemikiran dan memicu dominasi ideologi kapitalis. Pandangan ini menekankan bahwa masyarakat cenderung menjadi konsumen pasif yang menerima ideologi yang dihadirkan tanpa kritisisme.

Penelitian ini menawarkan sudut pandang berbeda terkait generasi santri muda. Peneliti berpendapat bahwa mereka tidak hanya menjadi

¹ IZHARUL HAQ, "Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Film 5 Pm Dengan Teori Semiotika Roland Barthes)" (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1247/>.

² Udi Rusadi, *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2015).

penerima pasif dari ideologi yang terkandung dalam film. Sebaliknya, mereka mungkin memiliki kecenderungan untuk melakukan analisis kritis terhadap pesan-pesan yang disampaikan melalui medium tersebut. Pemikiran ini mungkin didasarkan pada pemahaman bahwa santri muda memiliki latar belakang keagamaan dan pendidikan yang memungkinkan mereka mengembangkan kepekaan kritis terhadap berbagai bentuk budaya populer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti perbedaan dalam respon terhadap budaya populer antara generasi santri muda dengan teori Adorno dan Horkheimer, tetapi juga berupaya untuk memahami peran aktif mereka dalam mengonstruksi makna terhadap konten budaya yang mereka konsumsi, termasuk film.

Santri juga bagian dari generasi yang aktif terlibat dalam proses penafsiran, kritis terhadap apa yang ditampilkan pada layar. Argumen ini diperkuat dengan konsep bahwa penonton atau dalam konteks ini, generasi santri muda, bukanlah konsumen pasif tetapi produsen makna yang aktif, sesuai dengan argumen John B. Thompson.³ Penelitian ini juga mencerminkan pertentangan dalam pemahaman nilai-nilai Islam yang disajikan dalam film. Sebagian dari generasi santri muda tampaknya belum sepenuhnya memahami nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh produser melalui film-film tersebut. Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika kompleks antara agama, identitas, dan media visual dalam konteks masyarakat santri di Indonesia.

³ John B. Thompson, *The Media and Modernity: A Social Theory of the Media* (Stanford University Press, 1995).

Penekanan khusus pada film Sang Kyai dan Hati Suhita dan bagaimana film-film tersebut berkontribusi terhadap konstruksi identitas generasi muda santri di Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa agama dan film memiliki kemampuan untuk menghasilkan narasi, sebuah aspek yang mendasar dalam menyampaikan pesan dan memenuhi kebutuhan manusia untuk mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka melalui bentuk metaforis dan simbolik. Seperti yang dicatat oleh Charles Wright Mills, agama dan film memiliki kesamaan dalam mampu menghasilkan narasi.⁴ Film, dengan sifat dasarnya yang penuh dengan metafora dan simbol, juga mampu memenuhi kebutuhan ini. Metafora dan simbol dalam film dapat menciptakan gambaran dan gambaran mental dengan kata-kata yang terbatas, memberikan dimensi tambahan dalam pengalaman menonton.

Penelitian ini juga merujuk pada konsep Geertz tentang agama yang dalam hal ini diibaratkan seperti film. Film, seperti agama, memberikan simbol visual dan naratif yang memediasi pandangan dunia dan sistem nilai.⁵ Film dapat menjalankan fungsi agama dalam menyajikan model pandangan dunia dan sistem nilai realitas. Sebagai contoh, film dapat menciptakan gambaran bahwa dunia seharusnya demikian dan memberikan pandangan tentang keadilan dan kesejahteraan, sekaligus menunjukkan bahwa tidak

⁴ Billy Susanti, M. Si Fajar Junaedi, dan M. Si Agus Triyono, "Analisis Resepsi Terhadap Rasisme Dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years a Slave Pada Mahasiswa Multi Etnis)" (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), <https://eprints.ums.ac.id/32478/>.

⁵ Qurrota Ayuni, "Keagamaan online di media sosial: mediatisasi dakwah humanis di instagram @husein_hadar" (masterThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67085>.

semua peristiwa dapat dijelaskan atau terkesan adil. Media, termasuk film, tidak lepas dari pengalaman hidup sehari-hari dan memiliki hubungan erat dengan dinamika budaya. Melalui media teknologi kontemporer terjadi mediasi perubahan sosial dan budaya, serta transformasi individu. Dalam konteks penelitian ini, menonton film tidak hanya dianggap sebagai masif, tetapi dapat diinterpretasikan sebagai pengalaman keagamaan.

Penemuan tradisi pesantren dalam sinema, khususnya melalui genre film *Sang Kyai dan Hati Suhita*, menjadi suatu upaya untuk mendalami dan menjelajahi identitas keislaman masyarakat Indonesia. Film *Sang Kyai dan Hati Suhita*, sebagai sub-genre yang mencerminkan keislaman, menjelma menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk narasi keberagaman Indonesia. Lebih dari sekadar menghadirkan kisah berbasis agama, film-film ini mengungkapkan kehidupan sehari-hari di sekitar pesantren, memberikan sorotan pada tradisi, nilai-nilai, dan berbagai tantangan yang dihadapi para santri. Dalam beberapa dekade terakhir, dunia sinema Indonesia telah mengalami perkembangan pesat, membuka ruang baru untuk pengekspresian seni dan budaya.⁶ Film *Sang Kyai dan Hati Suhita* menjadi salah satu bukti nyata bagaimana sub-genre ini menjadi cermin bagi identitas keislaman masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, pesantren bukan hanya menjadi lokasi bagi kisah agama, tetapi juga menjadi fondasi untuk menyampaikan nilai-nilai lokal dan menggambarkan realitas yang dihadapi para santri. Pesantren sebagai institusi keagamaan dan pendidikan Islam telah

⁶ “KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA | Ngafifi | Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi,” diakses 23 Juli 2024, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>.

memiliki eksistensi yang panjang dalam sejarah Indonesia. Dengan pendekatan yang holistik, pesantren tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan para santri dalam pembelajaran karakter, disiplin diri, dan pengembangan potensi individu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana tradisi pesantren tercermin dalam karya sinematik, dan sejauh mana film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita* memberikan kontribusi dalam mempertahankan dan menghidupkan nilai-nilai kepesantrenan.

Pesantren di Indonesia telah lama menjadi pusat pendidikan, budaya, dan spiritualitas yang menghasilkan banyak karya sastra yang mendalam dan penuh makna. Dari lingkungan yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai keagamaan ini, lahir para penulis yang mampu mengolah pengalaman dan kebijaksanaan pesantren menjadi karya sastra yang menginspirasi. Dua di antaranya adalah karya yang kemudian diadaptasi menjadi film, yakni *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*. *Sang Kyai* mengangkat kisah Hadratussyaikh Kyai Haji Hasyim Asy'ari, seorang ulama besar yang juga pejuang kemerdekaan dan pendiri Nahdlatul Ulama. Sedangkan *Hati Suhita* merupakan adaptasi dari novel karya Khilma Anis, yang mengisahkan kehidupan seorang wanita kuat yang menghadapi perjodohan dan konflik di lingkungan pesantren.

Visi dan misi dari kedua film ini adalah untuk memperkenalkan dan menggali lebih dalam nilai-nilai pesantren yang meliputi keimanan, keteguhan hati, dan perjuangan. *Sang Kyai* bertujuan untuk menunjukkan peran penting pesantren dan para kyai dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, serta

mempertahankan semangat juang dan keagamaan.⁷ Sementara Hati Suhita berusaha untuk menggambarkan dinamika kehidupan pesantren, khususnya mengenai perjodohan dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam lingkungan yang sangat religius.⁸

Memilih latar belakang pesantren untuk kedua film ini memiliki alasan yang kuat. Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan kebijaksanaan. Dengan menampilkan pesantren sebagai latar, film ini tidak hanya memberikan penghormatan kepada lembaga yang berperan penting dalam sejarah dan budaya Indonesia tetapi juga menyajikan cerita yang kaya akan nilai moral dan spiritual. Pesantren sebagai latar juga memberikan pandangan mendalam tentang kehidupan sehari-hari yang penuh dengan tantangan, pengorbanan, dan keteguhan hati, menciptakan narasi yang kuat dan menginspirasi bagi penonton.

Film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai cermin sosial yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks keislaman. Film-film ini memberikan wadah bagi penonton untuk memikirkan nilai-nilai keagamaan, moralitas, dan identitas budaya mereka. Melalui perpaduan elemen naratif, visual, dan audiovisual, sinema Islami membentuk persepsi dan pemahaman tentang masyarakat keislaman, termasuk di dalamnya adalah persepsi santri.

⁷ Erni Zuliana, "Film 'Sang Kyai' (Nasionalisme Islam Nusantara Perspektif Semiotika Roland Barthes)," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 01 (29 Juni 2019): 1–30, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1466>.

⁸ Evi Dwi Lestari, "Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis," *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 01 (30 Mei 2023): 37–48.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kedalaman tradisi pesantren dalam sinema, dengan fokus khusus pada film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*. Melalui analisis mendalam terhadap resepsi visual, naratif, dan nilai-nilai keislaman dalam film-film tersebut, penelitian ini menggali bagaimana pesantren diinterpretasikan dan direfleksikan dalam karya seni ini.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pesantren terlibat ke dalam narasi keislaman di layar lebar, dan sejauh mana pengaruh tersebut meresap dan membentuk persepsi santri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademisi, tetapi juga memberikan pemahaman lebih luas tentang bagaimana media visual seperti film dapat memainkan peran penting dalam membentuk dan memadukan identitas budaya dan keagamaan masyarakat Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi pesantren diresepsikan dalam film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*?
2. Bagaimana interpretasi 10 santri yang menonton film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*?
3. Bagaimana pengaruh persepsi 10 santri yang menonton film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Memahami Pengaruh Film Islami terhadap Identitas Santri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana film Sang Kyai dan Hati Suhita berkontribusi dalam membentuk persepsi santri. Dengan fokus pada pengaruh film terhadap resepsi, interpretasi, dan persepsi serta pemahaman mereka terhadap tradisi pesantren, penelitian ini berusaha mengidentifikasi peran film dalam proses pembentukan persepsi.
2. Menganalisis dan memahami dinamika interaksi antara nilai-nilai pesantren tradisional dengan realitas kontemporer yang dihadapi oleh generasi muda melalui lensa konteks film Sang Kyai dan Hati Suhita, dengan tujuan untuk mengidentifikasi resepsi, interpretasi, dan resepsi kedua film tersebut.

Penelitian ini juga memiliki kegunaan yang diharapkan oleh peneliti baik bagi peneliti sendiri atau lembaga terkait:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan hasil riset ini penulis menjadi salah satu literatur dan sumbangan untuk disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait dengan bagaimana pesantren, sebagai entitas keagamaan dan kebudayaan, diwujudkan dan diinterpretasikan dalam karya-karya sinematik.

2. Kegunaan Bagi Peneliti

Studi tentang Menemukan Tradisi Pesantren dan Identitas Santri dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita berargumen bahwa santri juga bagian dari generasi yang aktif terlibat dalam proses penafsiran, kritis terhadap apa yang ditampilkan di layar. Maka penelitian ini mencoba melanjutkan studi sebelumnya yang sejalan dalam mengeksplorasi dan memahami bagaimana tradisi pesantren tercermin dalam film, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan identitas santri.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak representasi pesantren dalam sinema terhadap persepsi masyarakat tentang Islam dan tradisi pesantren, khususnya dalam konteks film Islami yang membahas identitas santri Indonesia. Beberapa kajian pustaka terkait memberikan landasan teoritis dan pemahaman yang mendalam terkait tema penelitian ini:

1) Film dan Pesantren

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian "Menemukan Tradisi Pesantren dan Identitas Santri dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita" dapat ditemukan dalam karya Leonie Schmidt berjudul "Aesthetics of Authority; 'Islam Nusantara' and Islamic 'Radicalism' in Indonesian Film and Social Media Penelitian ini terletak pada pemahaman tentang bagaimana film dan media sosial dapat membentuk narasi terkait Islam dan otoritas keagamaan secara lebih umum. Schmidt menyoroti peran film sebagai alat untuk memperkuat legitimasi NU dan melawan narasi radikalisme, serta risiko polarisasi akibat pendekatan biner antara

Islam moderat dan radikal. Sedangkan penelitian peneliti secara khusus mengeksplorasi persepsi tradisi pesantren dalam film serta dampaknya terhadap identitas santri. Fokusnya adalah pada bagaimana film memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tradisi pesantren dan identitas keagamaan santri di Indonesia.⁹

Kedua, Kajian pustaka ini mencerminkan temuan dan pandangan dari penelitian yang berjudul "Islamic Movies: Propagating Islam to the Youth in Indonesia" oleh Hariyadi. Penelitian ini terletak pada pemahaman tentang peran film Islami dalam konstruksi identitas generasi muda di Indonesia secara lebih luas. Penelitian lain menunjukkan bahwa generasi muda Muslim tidak hanya menerima pasif pesan-pesan Islami dalam film, tetapi juga terlibat secara aktif dan kritis terhadap kontennya. Ini memberikan perspektif kompleks terhadap peran film Islami dalam membentuk identitas generasi muda. Sementara penelitian peneliti fokus pada persepsi tradisi pesantren dalam film dan dampaknya terhadap identitas santri. Hal ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana film memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tradisi pesantren dan identitas keagamaan santri di Indonesia.¹⁰

Ketiga, Kajian pustaka ini mencakup pendapat dan temuan dari penelitian yang berjudul "Negotiating Islam with Cinema; A Theoretical

⁹ Leonie Schmidt, "Aesthetics of Authority: 'Islam Nusantara' and Islamic 'Radicalism' in Indonesian Film and Social Media," *Religion* 51, no. 2 (3 April 2021): 237–58, <https://doi.org/10.1080/0048721X.2020.1868387>.

¹⁰ H. Hariyadi, "Finding Islam in Cinema: Islamic Films and the Identity of Indonesian Muslim Youths," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 51, no. 2 (19 Desember 2013): 443–73, <https://doi.org/10.14421/ajis.2013.512.443-473>.

Discussion on Indonesian Islamic Films" oleh Ahmad Nuril Huda. Penelitian ini terletak pada pemahaman tentang negosiasi seputar teks dan praktik sinematik Muslim secara lebih luas. Penelitian lain menyoroti sifat beragam praktik sinematik dalam Islam dan keterkaitan dinamis antara film dan nilai-nilai yang beragam di kalangan masyarakat Muslim. Peneliti ini membahas kompleksitas praktik sinematik dalam konteks Islam, memberikan konteks relevan tentang peran film dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Sedangkan penelitian peneliti menyelidiki persepsi tradisi pesantren dalam film dan dampaknya terhadap identitas santri, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana film memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tradisi pesantren dan identitas keagamaan santri di Indonesia.¹¹

Keempat, Kajian pustaka ini menggambarkan pendapat dan temuan dari penelitian yang berjudul "Resistensi Perempuan terhadap Tradisi-tradisi di Pesantren: Analisis Wacana Kritis terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban" yang dilakukan oleh Kamila Adnani Fakultas Ush, Wening Udasmoro, dan Ratna Noviani. Penelitian ini mencoba memahami resistensi perempuan terhadap tradisi patriarki di pesantren melalui analisis wacana kritis terhadap novel "Perempuan Berkalung Sorban." Penelitian ini menyoroti bagaimana perempuan menolak peran tradisional dan patriarki dalam konteks pesantren, serta mengangkat isu-isu seksual dan mendukung kesetaraan gender. Sementara itu, penelitian peneliti

¹¹ Ahmad Nuril Huda, "Negotiating Islam with Cinema a Theoretical Discussion on Indonesian Islamic Films," *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 14, no. 1 (2012): 1–16.

mengeksplorasi representasi pesantren dalam film dan dampaknya terhadap identitas santri. Fokusnya adalah pada cara film memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tradisi pesantren dan identitas keagamaan santri di Indonesia.¹²

Kelima, kajian pustaka dari penelitian Ganjar Wibowo dengan judul, “Representasi Perempuan dalam Film Siti”. Penelitian ini mencoba memahami bagaimana film sebagai media yang menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, dan lawak bagi masyarakat umum. Film memenuhi kebutuhan hiburan dan merupakan respon terhadap penemuan waktu luang serta kebutuhan akan unsur budaya. Bahasa menjadi unsur utama dalam film, dengan simbol-simbol verbal dan nonverbal yang digunakan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. sementara penelitian peneliti, mendalami representasi pesantren dalam film dan dampaknya terhadap identitas santri. Fokusnya adalah pada bagaimana film memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tradisi pesantren dan identitas keagamaan santri di Indonesia.¹³

2) Identitas

Kajian pustaka ini merincikan pendapat dan temuan dari penelitian yang berjudul "Finding Islam in Cinema: Islamic Films and the Identity of Indonesian Muslim Youths" oleh Hariyadi. Penelitian ini memahami kontribusi menonton film Islami terhadap pembentukan identitas khas di

¹² Kamila Adnani, Wening Udasmoro, dan Ratna Noviani, “Resistensi perempuan terhadap tradisi-tradisi di pesantren analisis wacana kritis terhadap novel perempuan berkalung sorban,” *Jurnal Kawistara* 6, no. 2 (2016): 144–56.

¹³ “Representasi Perempuan dalam Film Siti | Wibowo | Nyimak: Jurnal Komunikasi,” diakses 23 Juli 2024, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/1219..>

kalangan generasi muda Indonesia secara lebih luas. Penelitian ini menyoroti film sebagai media signifikan dalam konstruksi identitas, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada pemirsa, dengan mencatat perbedaan preferensi dan penilaian efektivitas film Islami di kalangan generasi muda. Sedangkan penelitian peneliti mendalami representasi pesantren dalam film dan dampaknya pada identitas santri. Fokusnya terletak pada bagaimana film memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tradisi pesantren dan identitas keagamaan santri di Indonesia.¹⁴

Kedua, kajian pustaka dengan judul “Penerimaan Penonton terhadap Representasi Identitas Budaya Papua pada Film “Imperfect the Series Season 2” karya Efa Rubawati Syaifuddin .penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran film sebagai media yang tidak hanya menyampaikan hiburan tetapi juga memperkenalkan dan merepresentasikan budaya serta identitas kelompok tertentu. penelitian ini menyoroti penerimaan masyarakat terhadap representasi identitas budaya Papua dalam konteks teknologi dan tren tontonan yang berkembang. Sementara penelitian peneliti tentang film Sang Kyai dan Hati Suhita lebih fokus pada bagaimana film memengaruhi persepsi masyarakat terhadap tradisi pesantren dan identitas keagamaan.¹⁵

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas representasi pesantren dalam sinema,

¹⁴Hariyadi, “Finding Islam in Cinema.”

¹⁵Efa Rubawati Syaifuddin, “Penerimaan Penonton terhadap Representasi Identitas Budaya Papua pada Film ‘Imperfect the Series Season 2’.” *Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi* 3, no. 2 (2023), <https://e-journal.unair.ac.id/MEDKOM/article/download/43328/26389..>

bagaimana film memengaruhi identitas santri, dan bagaimana masyarakat merespons pesan-pesan yang disampaikan melalui medium ini. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang kaya dan nuansa terhadap peran sinema dalam membentuk identitas dan persepsi terkait Islam dan pesantren di Indonesia. Bagian ini menjelaskan beberapa penelitian yang relevan dengan topik Penulis, yaitu " Menemukan Tradisi Pesantren dan Identitas Santri dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita." Masing-masing penelitian memberikan wawasan tentang bagaimana media film, khususnya film Islami, memengaruhi persepsi masyarakat terhadap Islam, tradisi pesantren, dan identitas santri di Indonesia. Penelitian ini memberikan gambaran terhadap kompleksitas isu-isu tersebut dan memberikan konteks teoritis yang dapat melengkapi penelitian ini.

E. Kerangka Teori

1. Teori *Encoding-Decoding* Stuart Hall

Salah satu tokoh Barat terkenal yang terkait dengan teori *Encoding-Decoding* adalah Stuart Hall. Stuart Hall memandang resepsi atau pemaknaan audiensi sebagai adaptasi yang diproyeksikan dari elemen *encoding-decoding* yang hadir dan dikenal pada tahun 1973.¹⁶ Gagasan utama dari teori *Encoding-Decoding* ini adalah bagaimana makna yang dikodekan oleh pengirim menjadi unik bagi penerima. Hall mengemukakan bahwa penonton tidak pasif menerima makna yang dikodekan oleh pengirim, melainkan secara aktif terlibat dalam proses interpretasi, sehingga makna suatu pesan tidak

¹⁶ Anisa Nur Kholifah, "Analisis Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas Dalam Drama Korea 'Snowdrop'" (undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), <https://repository.unissula.ac.id/27279/>.

hanya ditentukan oleh pengirim tetapi juga oleh penerima.¹⁷ Dalam konteks komunikasi, penulis menggunakan analogi kata untuk menjelaskan konsep decoding, encoding, dan preferred reading, kemudian menggunakan istilah resepsi, interpretasi, dan persepsi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami konsep teori encoding, decoding, dan preferred reading itu sendiri. Penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Encoding

Teori *encoding* atau istilah penggunaan bahasa Indonesia yang mudah dipahami sebagai resepsi dalam konteks komunikasi menjelaskan bagaimana proses penonton menerima informasi pesan yang mereka terima. Proses *encoding* ini sangat penting karena mempengaruhi bagaimana pesan dipahami dan ditafsirkan oleh penerima. Penonton tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi secara aktif menerima informasi sehingga memberikan makna pada pesan yang diterima, berdasarkan konteks dan pengalaman pribadi mereka.

Proses dimulai ketika penerima menerima informasi yang dikirim oleh pengirim pesan. Kemudian penonton memproses informasi tersebut dengan mengurai, mengidentifikasi pola, dan berusaha memahami isi pesan yang diterima. Penonton memberikan makna pada pesan berdasarkan konteks yang ada, pengalaman pribadi, dan pengetahuan yang dimiliki. Proses *encoding* kemudian menghasilkan reaksi atau tanggapan dari penonton terhadap pesan yang telah diterima.

¹⁷ Aligwe, Hygeinus Nwokwu; Nwafor, Kenneth Adibe; Alegu, Johnson Chinasa. Stuart Hall's encoding-decoding model: A critique. *World Applied Sciences Journal*, 2018, 36.9: 1019-1023.

Melalui medium film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*, penonton berupaya merangkum nilai-nilai, kehidupan, dan budaya pesantren, serta bagaimana identitas santri digambarkan dalam karya film tersebut. Dengan demikian, melalui *encoding* ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pesantren, tradisi keislaman, dan identitas santri dipahami dan disampaikan kepada penonton yang lebih luas melalui film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*.

b. Decoding

Konsep *decoding* atau istilah dalam bahasa Indonesia adalah interpretasi dalam konteks komunikasi berkaitan dengan bagaimana pengirim pesan "mengkodekan" atau menyusun pesan dengan cara tertentu sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh penerima. Proses *decoding* melibatkan penyusunan pesan agar sesuai dengan makna yang diinginkan oleh pengirim. Ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan memiliki struktur, konteks, dan format yang tepat untuk menyampaikan maksud pengirim kepada penerima.

Penonton merumuskan informasi yang ingin disampaikan, kemudian penonton menggunakan kode dan simbol tertentu dalam menyusun pesan untuk memudahkan pemahaman terhadap film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*. Pesan disusun sesuai dengan konteks komunikasi dan tujuan komunikatif penonton. Proses *decoding* bertujuan untuk memudahkan pesan agar dapat diinterpretasikan oleh penonton sesuai dengan makna yang dimaksud oleh penonton.

Dalam konteks penelitian ini, proses *decoding* menjadi kunci dalam menyampaikan tradisi pesantren dari medium film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*. Para penonton mengkodekan nilai-nilai, budaya, dan identitas pesantren dalam film yang dapat dipahami. Melalui proses *decoding* yang tepat, pesan yang ingin disampaikan tentang tradisi pesantren dan identitas santri dapat jelas dan autentik.

Konsep *encoding-decoding* ini memberikan pemahaman bahwa komunikasi adalah proses dinamis dan kompleks yang melibatkan interaksi antara pengirim dan penerima, serta dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Menggunakan konsep *encoding-decoding* Stuart Hall, penulis dapat menganalisis bagaimana tradisi pesantren dipresentasikan dalam film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*, serta bagaimana penonton dengan latar belakang yang berbeda mungkin menginterpretasikan pesan-pesan yang disampaikan dalam film-film tersebut.

2. *Preferred Reading*

Konsep *preferred reading* atau istilah bahasa Indonesia sebagai bentuk persepsi dalam konteks komunikasi akan berkaitan dengan bagaimana penonton atau penerima pesan menyesuaikan pesan yang diterima sesuai dengan cara mereka sendiri.¹⁸ Hal ini mencakup pemahaman, respons, dan penafsiran penonton terhadap pesan yang diterima sesuai dengan konteks, pengalaman, dan perspektif individu mereka. Pada tahap ini, penerima menegosiasikan pesan yang diterima. Menurut Hall, penerima tidak selalu

¹⁸ SKOP, Martin. "Bacaan Pilihan" Teks Hukum. *Jurnal Hukum, Administrasi & Ekonomi Wroclaw*, 2015, 5.1: 95-103.

menafsirkan pesan sesuai dengan maksud pengirim. Proses *preferred reading* dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman pribadi penerima. Hall mengidentifikasi tiga posisi persepsi:

a. Dominant-hegemonic position

Penonton memahami dan menerima pesan sesuai dengan maksud dalam film *Sang Kyai dan Hati Suhita*. Dalam hal ini, penonton cenderung menyetujui dan mendukung hal-hal yang berkaitan dan sesuai dengan pemahaman mereka.

b. Negotiated position

Penonton sebagian besar menerima pesan pengirim, tetapi mengubahnya sesuai dengan konteks dan pengalaman pribadi. Para penonton cenderung kurang menyetujui dengan hal-hal yang terdapat dalam film *Sang Kyai dan Hati Suhita*, yang kemudian memberikan argumen yang sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

c. Oppositional position

Penerima memahami pesan pengirim, tetapi menolaknya dan menginterpretasikan pesan tersebut secara bertentangan. Dalam hal ini, penonton cenderung tidak menerima ataupun menolak, tetapi justru penonton memberikan alternatif solusi yang sesuai dengan pemahaman mereka.

Konsep *preferred reading* Stuart Hall membantu penulis memahami bahwa penerimaan pesan dalam film sangat dipengaruhi oleh latar belakang

sosial, budaya, dan pengalaman pribadi penonton.¹⁹ Dalam konteks film *Sang Kyai dan Hati Suhita*, tradisi pesantren dipresentasikan melalui berbagai narasi yang kompleks dan multidimensional. Penonton dengan berbagai latar belakang akan memberikan persepsi pesan dengan cara yang berbeda-beda, mencerminkan dinamika komunikasi yang dijelaskan oleh Stuart Hall.²⁰ Dengan memahami konsep *preferred reading* ini, penulis dapat lebih menghargai keragaman persepsi dan dampak budaya dari film-film yang mengangkat tema-tema penting dalam masyarakat.



Gambar 1. Mind Mapping Kerangka Teori

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data dari lapangan. Penelitian lapangan dalam ilmu sosial dilakukan secara langsung agar topik dan objek dapat ditangkap secara kontekstual.

¹⁹Syifa Putri Arma, "Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan Dualisme Jabatan Erick Thohir Pasca Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di CNNIndonesia. com" (B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...), diakses 23 Juli 2024, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77747..>

²⁰Mita Supianti dan Ofi Hidayat, "Analisis Persepsi Makna Ketauhidan Penonton Film Tarung Sarung (Studi pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa)," *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 10, no. 1 (2023): 1–12..

1. Jenis Penelitian

Sebuah pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan beragam dalam konteks tertentu.²¹ Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap resepsi, interpretasi, dan persepsi santri terhadap film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*. Metode penelitian kualitatif untuk mendekati fenomena ini dengan cara yang lebih kontekstual, melalui analisis naratif, visual, dan interpretatif yang mendalam. Pendekatan ini mampu untuk menjelajahi makna, persepsi, dan pengalaman individu terhadap pesantren yang dipresentasikan dalam film-film tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap representasi pesantren dalam film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita* dan dampaknya terhadap identitas santri. Dengan menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif, penelitian ini menjelajahi elemen-elemen kultural pesantren yang terkandung dalam film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan wawancara dengan penonton film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*, bertujuan untuk mendapatkan perspektif dan motivasi mereka terkait dengan cara film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita* merepresentasikan budaya pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pesantren digambarkan dalam film Islami di Indonesia pada periode tertentu, tetapi juga membuka jendela untuk memahami bagaimana film sebagai medium dapat

²¹ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Zifatama Jawara, t.t.).s

membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap pesantren.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan subjek penelitian pada dua aspek utama, yaitu film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita* yang menampilkan representasi pesantren dan para penonton film tersebut. Subjek penelitian mencakup film Islami Indonesia yang cenderung menjadi rujukan para santri dan berhasil mendobrak budaya pesantren yang bersifat ortodoks. Pemilihan film didasarkan pada popularitas, variasi genre, dan kecenderungan para penonton. Analisis mendalam dilakukan terhadap elemen-elemen film, seperti karakter santri, setting pesantren, serta pesan-pesan keislaman yang terkandung dalam naratifnya.

Penelitian juga melibatkan 10 santri yang telah menonton film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*, yaitu 5 laki-laki dan 5 perempuan sebagai subjek. Para penonton tersebut merupakan alumni dan santri dari berbagai daerah di Indonesia. Penonton yang mewakili dengan rentan usia antara 22 tahun – 27 tahun yang mana usia tersebut cenderung konsumtif terhadap film dan mencoba mendeskripsikan pengalaman mereka, latar belakang sosial, dan tingkat pendidikan strata sarjana karena dianggap bisa membawakan wacana dari 2 arah yaitu dunia pendidikan formal dan dunia pesantren, sehingga mampu mendeskripsikan argumen menurut penonton tersebut. Wawancara difokuskan pada pemahaman mereka terkait resepsi, interpretasi, dan persepsi mereka terhadap tradisi pesantren dalam film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*, dampaknya terhadap pandangan mereka terhadap tradisi pesantren.

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan film Sang Kyai dan Hati Suhita sebagai sumber data utama untuk mengumpulkan informasi dan memahami bagaimana tradisi pesantren direpresentasikan dalam konteks film-film tersebut. Film Sang Kyai dan Hati Suhita ini dipilih karena merupakan produk budaya yang dapat mempengaruhi persepsi santri terhadap tradisi yang sudah ada. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer Sumber data yaitu film Sang Kyai dan Hati Suhita dan wawancara penonton. Sedangkan sumber data sekunder dari observasi dari interpretasi pesantren dalam masyarakat, website, sosial media dan literatur.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tradisi pesantren digambarkan dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita dengan mengumpulkan dan menganalisis data. Diharapkan hasil penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana media mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap pesantren serta dampak media tersebut terhadap masyarakat secara keseluruhan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Studi Kasus pada film Sang Kyai dan Hati Suhita. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah kombinasi analisis wawancara, studi literatur, dan dokumentasi.

a. Analisis Wawancara

Langkah pertama adalah memilih responden yang dapat memberikan

pengetahuan yang relevan tentang resepsi tradisi pesantren dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita. Responden ini dapat termasuk penonton yang sangat akrab dengan film Sang Kyai dan Hati Suhita dan tradisi pesantren. Langkah kedua adalah membuat jalur wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan persepsi, pengetahuan, dan pengalaman responden tentang persepsi tradisi pesantren dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita yang ditonton atau dibuat oleh mereka.

Langkah ketiga adalah melakukan wawancara dengan orang yang telah dipilih. Dengan izin responden, peneliti merekam wawancara dan menulis catatan. Langkah terakhir, transkripsi dan analisis wawancara. Peneliti mentranskrip rekaman wawancara dan melakukan analisis tematik terhadap data wawancara. Identifikasi tema-tema yang muncul dari wawancara yang terkait dengan persepsi tradisi pesantren dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita. Peneliti mencatat temuan-temuan yang relevan dan menggunakan data wawancara tersebut untuk mendukung atau melengkapi analisis konten yang telah dilakukan.

b. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur yang komprehensif tentang topik tradisi pesantren, persepsi tradisi pesantren dalam media, dan khususnya tentang film Sang Kyai dan Hati Suhita. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan pemahaman teoritis yang mendukung analisis persepsi tradisi pesantren dalam konteks penelitian ini.²²

²² Jogyanto Hartono M CA Prof , Dr , MBA , Ak , CMA, *Metoda Pengumpulan dan Teknik*

Peneliti dapat mengumpulkan data yang menyeluruh dan mendalam tentang persepsi tradisi pesantren dalam film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita* melalui kombinasi analisis konten, analisis wawancara, dan studi literatur. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, ketiga pendekatan pengumpulan data ini menawarkan perspektif yang berbeda dan saling melengkapi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan ketika informasi yang dibutuhkan untuk penelitian tidak dapat dicatat atau diperoleh melalui metode lain. Dokumen terbagi menjadi dua jenis: dokumen publik dan dokumen pribadi. Dalam penelitian ini, dokumen yang akan digunakan oleh peneliti termasuk (Sugiono 2017):

- 1) Dokumen pemberitaan dari situs web, media sosial, atau sumber lain terkait film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*
- 2) Dokumen pribadi peneliti berupa gambar hasil wawancara dengan penonton.

3. Analisis Data

Analisis data dari penelitian tesis ini berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data yang berkaitan dengan tradisi pesantren dalam film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*. Tujuan penelitian ini adalah untuk

memperoleh pemahaman tentang bagaimana resepsi, interpretasi dan persepsi tradisi pesantren digambarkan dalam film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*. Informasi yang dapat dikumpulkan termasuk judul, sutradara, tahun produksi, dan sinopsis film. Sumber data yang dapat dikumpulkan termasuk arsip film dan basis data film.

b. Pengkodean Data

Peneliti melakukan pengkodean data setelah data dikumpulkan. Pengkodean data adalah proses memberi label atau kategori kepada elemen data yang terkait dengan resepsi tradisi pesantren dalam film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*.²³ Misalnya, peneliti menemukan adegan yang menampilkan tindakan yang tidak sesuai dengan syariat, karakter yang menggambarkan tradisi pesantren, atau tema yang terkait dengan tradisi pesantren dalam *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*.

c. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif penting untuk penelitian ini karena

²³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. oleh Hamzah Upu (Bandung, Indonesia: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), <http://eprints.unm.ac.id/14856/>.

melibatkan membaca dan memahami informasi yang dikumpulkan. Peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, makna, atau pesan yang muncul dalam resepsi tradisi pesantren dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita. Misalnya, peneliti menganalisis narasi atau simbolisme yang digunakan dalam film-film tersebut untuk merepresentasikan tradisi pesantren, serta dampak yang ditimbulkan pada pemahaman masyarakat tentang masalah tersebut.

d. Kesimpulan

Dengan menggunakan hasil analisis kualitatif, peneliti membuat kesimpulan tentang resepsi tradisi pesantren dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita. Kesimpulan tersebut mencakup temuan utama, pola-pola baru, perbedaan atau hubungan antara film, dan konsekuensi yang mungkin dihasilkan dari resepsi tradisi pesantren dalam konteks film Sang Kyai dan Hati Suhita. Penting untuk penelitian ini menggunakan metodologi pengumpulan dan analisis data yang akurat dan objektif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh bukti yang kuat dan relevan, dan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang resepsi tradisi pesantren dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita

4. Keabsahan Data

Penelitian ini mengkaji bagaimana tradisi pesantren diresepsikan, diinterpretasikan, dipersepsikan dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang

lebih baik tentang bagaimana film Sang Kyai dan Hati Suhita tersebut menggambarkan dan mewakili ide-ide tradisi pesantren dalam konteks Islam. Untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan dapat dipercaya, penting untuk memastikan keabsahan data penelitian. Berikut adalah beberapa faktor yang menjamin keabsahan data dalam penelitian ini.²⁴

a. Pengumpulan Data yang Komprehensif

Penelitian ini harus mengumpulkan data dari berbagai sumber yang beragam dan persepsi agar hasilnya akurat. Film Sang Kyai dan Hati Suhita dianalisis secara representatif, sehingga hasilnya dapat mencerminkan keadaan sebenarnya.

b. Validasi oleh Ahli

Untuk memastikan bahwa analisis persepsi tradisi pesantren peneliti sesuai dengan standar akademik, data yang dikumpulkan harus divalidasi oleh ahli dalam bidang studi bidang terkait.

c. Analisis yang Terperinci

Penelitian ini harus menyajikan analisis yang mendalam dan terperinci tentang persepsi tradisi pesantren dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan kerangka konseptual atau teori yang relevan sehingga kita dapat lebih memahami persepsi tradisi pesantren dalam konteks film.

²⁴ Jenderal Achmad Yani, "Sugiyono.(2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.," diakses 13 Desember 2023, <http://repository.unjani.ac.id/repository/365f01e6bd7fe5f0697fc659bf16d324.pdf>.

d. Kesesuaian dengan Literatur dan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini harus mengacu pada penelitian terdahulu dan literatur yang relevan dalam bidang ini. Ini membantu memastikan bahwa penelitian ini membangun pada pengetahuan yang sudah ada dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang persepsi tradisi pesantren dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, penelitian thesis ini yang memiliki keabsahan data yang kuat.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Berikut adalah sistematika pembahasan untuk thesis dengan judul "Menemukan Tradisi Pesantren dan Identitas Santri dalam Film Sang Kyai dan Hati Suhita":

BAB I: Bab pertama peneliti membahas pendahuluan. Bab pendahuluan peneliti memberi gambaran umum penelitian yang dilakukan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Bab pendahuluan memberikan penjelasan tentang ketertarikan terhadap tema penelitian, serta alasan dan fakta pentingnya penelitian, serta tinjauan literatur, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan dasar untuk pembahasan di bab berikutnya.

BAB II: Bab kedua penjelasan tentang Film dan Tradisi Pesantren. Dalam bab ini menjelaskan dari hasil analisis Resepsi Film Hati Suhita dan Sang Kyai, Bab ini juga menguraikan pengertian film Sang Kyai dan Hati Suhita serta resepsi tradisi pesantren dalam film.

BAB III: Bab ketiga membahas proses interpretasi penonton terhadap Film Hati Suhita. Melalui analisis proses interpretasi, akan menghasilkan sehingga menghasilkan pesan dan makna yang ditangkap oleh penonton.

BAB IV: Bab keempat membahas persepsi tradisi pesantren dalam film yang kemudian memberikan argumen penonton berdasarkan budaya dan lingkungan penonton itu sendiri. Hal tersebut memberikan dampak dan implikasi terhadap identitas santri didukung oleh data yang dikumpulkan dari wawancara dengan responden.

BAB V: Bab kelima mencakup kesimpulan dan saran, yang berdasarkan temuan penelitian, menjawab pertanyaan, dan menyarankan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana melihat resepsi tradisi pesantren dalam film Sang Kyai dan Hati Suhita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui analisis ini, ditemukan bahwa fenomena kemunculan film pesantren dalam industri perfilman Indonesia, khususnya film "Sang Kyai" dan "Hati Suhita," menandakan adanya dinamika baru dalam interaksi antara media dan identitas santri. Dengan latar belakang keagamaan dan pendidikan yang kuat, santri muda mampu mengembangkan kepekaan kritis terhadap berbagai bentuk budaya populer, termasuk film. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film Sang Kyai dan Hati Suhita memiliki potensi besar dalam menyampaikan dan mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan. Dengan menampilkan kehidupan sehari-hari di pesantren, film-film ini memberikan sorotan pada tradisi, nilai-nilai, dan tantangan yang dihadapi oleh para santri.

Film Sang Kyai dan Hati Suhita, sebagai sub-genre dalam sinema Islami di Indonesia, mencerminkan realitas kehidupan masyarakat, khususnya dalam konteks keislaman. Film-film ini memberikan wadah bagi penonton untuk merenungkan nilai-nilai keagamaan, moralitas, dan identitas budaya mereka. Melalui perpaduan elemen naratif, visual, dan audiovisual, film Sang Kyai dan Hati Suhita membentuk persepsi dan pemahaman tentang identitas santri. Namun, digital dan globalisasi, memberikan pengaruh terhadap media, termasuk film, terus berkembang dan memberikan dampak besar terhadap pola pikir dan nilai-nilai masyarakat. Film Sang Kyai dan Hati Suhita, dengan tema pesantren, berkontribusi dalam membentuk identitas santri Indonesia

dalam menghadapi realitas kontemporer. Nilai-nilai tradisional dipertahankan, dilestarikan, atau bahkan bertransformasi dalam konteks sinema modern.

Penelitian ini menawarkan kontribusi penting dalam memahami bagaimana media visual, seperti film, dapat memainkan peran signifikan dalam membentuk dan memadukan identitas budaya dan keagamaan masyarakat Indonesia. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan baru tentang keterlibatan pesantren dalam narasi keislaman di layar lebar dan sejauh mana pengaruh tersebut meresap dan membentuk identitas santri. Film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita* tidak hanya merupakan medium hiburan, tetapi juga alat edukatif yang kuat dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan membentuk identitas santri. Generasi santri muda tidak menerima ideologi secara pasif, melainkan aktif dalam menafsirkan dan mengkonstruksi makna dari konten budaya yang mereka konsumsi. Ini menunjukkan bahwa santri memiliki peran aktif dalam proses penafsiran dan kritik terhadap apa yang ditampilkan di layar.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya mispersepsi dan miskonsepsi antara produser film dan penonton dalam hal pemahaman dan interpretasi pesan. Mispersepsi dan miskonsepsi dapat terjadi karena perbedaan perspektif dan latar belakang antara pembuat film dan penontonnya. Namun hal ini lumrah adanya karena memang film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita* mempunyai keterbatasan representasi tradisi pesantren yang lebih global.

Pada akhirnya, film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita* memiliki peran yang

sangat penting dalam membentuk identitas keislaman generasi muda santri di Indonesia. Dengan analisis yang mendalam terhadap representasi visual, naratif, dan nilai-nilai keislaman dalam film-film tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi akademis yang signifikan serta pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana media visual seperti film dapat memainkan peran dalam membentuk dan memadukan identitas budaya dan keagamaan masyarakat Indonesia. Film Sang Kyai dan Hati Suhita menjadi medium yang penting dalam menghidupkan dan mempertahankan tradisi kepesantrenan di tengah perkembangan pesat dunia sinema dan teknologi kontemporer.

B. Saran

Dengan memperhatikan kembali hasil penelitian yang telah dilakukan, tesis ini setidaknya dapat memberikan saran dan masukan yang bermanfaat yaitu:

1. Masyarakat umum, termasuk generasi muda santri, dapat lebih aktif dalam proses konsumsi media, terutama film. Dengan tidak hanya menerima pesan secara pasif, penonton dapat lebih peka terhadap konten yang disampaikan dan mampu menilai apakah nilai-nilai yang dihadirkan sejalan dengan prinsip-prinsip keagamaan dan moral yang mereka anut. Kritis terhadap media bukan berarti menolak, tetapi lebih kepada memahami dan menyaring informasi agar dapat diambil manfaatnya secara maksimal.
2. Kepada peneliti selanjutnya harapannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial mempengaruhi persepsi dan interpretasi penonton

terhadap film *Sang Kyai* dan *Hati Suhita*. Mengingat peran media sosial yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk memahami bagaimana diskusi, ulasan, dan promosi film di platform media sosial dapat membentuk opini publik dan mempengaruhi cara penonton menafsirkan nilai-nilai keagamaan dalam film. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika interaksi antara media tradisional dan media digital dalam membentuk identitas budaya dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Adnani, Kamila, Wening Udasmoro, dan Ratna Noviani. "Resistensi perempuan terhadap tradisi-tradisi di pesantren analisis wacana kritis terhadap novel perempuan berkalung sorban." *Jurnal Kawistara* 6, no. 2 (2016): 144–56.
- Anam, Ahmad Khoirul. "Tradisi Ziarah: Antara Spiritualitas, Dakwah dan Pariwisata." *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 2 (2015): 389–411.
- Anita, Shabrina D'lasttrie. "Wadah Komunitas Film Independen Di Jakarta Dengan Penerapan Karakteristik Film," 2012.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/28220/Wadah-Komunitas-Film-Independen-Di-Jakarta-Dengan-Penerapan-Karakteristik-Film>.
- Ardiansyah, Dedi, dan Basuki Basuki. "Implementasi nilai-nilai kesalehan sosial di pondok pesantren dalam menghadapi era society 5.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 64–81.
- Arma, Syifa Putri. "Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan Dualisme Jabatan Erick Thohir Pasca Kongres Luar Biasa (KLB) PSSI di CNNIndonesia. com." B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Diakses 23 Juli 2024.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77747>.
- Astuti, Santi Indra. "'Cultural Studies' dalam Studi Komunikasi: Suatu Pengantar." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (10 Juni 2003): 55–68.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v4i1.825>.
- Ayuni, Qurrota. "Keagamaan online di media sosial: mediatisasi dakwah humanis di instagram @husein_hadar." masterThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67085>.
- Buku, Bantuan Penulisan. "Ilmu fikih sosiologis." Diakses 23 Juli 2024.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20902/>.
- CA, Jogyianto Hartono M, Prof , Dr , MBA , Ak , CMA. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.
- Efendi, Bukran. "Dinamika Komunikasi: Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer." *Jurnal El-Hikam* 14, no. 2 (2021): 236–64.
- Fabriar, Silvia Riskha. *Dakwah di Era Digital: Potret Aktivitas Dakwah Nawaning*. Penerbit NEM, 2024.
- Fakhrurrozi, Hatta, dan FTIK IAIN Palu. "Pesantren Virtual: Dinamisasi atau Disrupsi Pesantren." *Jurnal Paedagogia Vol* 10, no. 1 (2021).
<https://www.academia.edu/download/90710776/69.pdf>.
- Ghazali, Konsumsi dalam pandangan al. "Konsumsi dalam pandangan al Ghazali." Diakses 23 Juli 2024.
<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8228/>.
- Hamid, Sri Andryani. "Etika Guru Dan Murid Menurut Imam Nawawi Dan Relevansi Nya Dengan UU RI NO. 14 Th. 2005 dan PP RI NO. 17 T h. 2010." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011. <http://repository.uin-suska.ac.id/1147/>.

- Haq, Izharul. “Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Film 5 Pm Dengan Teori Semiotika Roland Barthes).” Masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1247/>.
- Hariyadi, H. “Finding Islam in Cinema: Islamic Films and the Identity of Indonesian Muslim Youths.” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 51, no. 2 (19 Desember 2013): 443–73.
<https://doi.org/10.14421/ajis.2013.512.443-473>.
- Heryanto, Ariel. *Identitas dan kenikmatan*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2015.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=OLQ8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Heryanto,+Ariel.+Identitas+dan+kenikmatan.+Kepustakaan+Populer+Gramedia,+2015.&ots=Fkij3VFLjH&sig=nhsbAc8Ex3f9Xzpk4_e7iqJQ9rc.
- Hidayah, Alfiyatul. “Akses Teknologi Dan Informasi Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.” Phd Thesis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2016. <http://eprints.umsida.ac.id/1091/>.
- Huda, Ahmad Nuril. “Negotiating Islam with Cinema a Theoretical Discussion on Indonesian Islamic Films.” *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 14, no. 1 (2012): 1–16.
- Ibrahim, Idi Subandy, dan Bachruddin Ali Akhmad. *Komunikasi dan komodifikasi: Mengkaji media dan budaya dalam dinamika globalisasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=bg1eDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR13&dq=IBRAHIM,+Idi+Subandy%3B+AKHMAD,+Bachruddin+Ali.+Komunikasi+dan+komodifikasi:+Mengkaji+media+dan+budaya+dalam+dinamika+globalisasi.+Yayasan+Pustaka+Obor+Indonesia,+2014.&ots=-Bf71u7e2r&sig=PmOqskpuyuaQrMSTtlCzlnz75kI>.
- Iskandar, Kiagus Muhamad Ary, Ari Sofyan Al Ghifari, Septi Dwi Alviani, dan Galang Satryo Hutomo. “Analisis Budaya Visual Pada Film Filosofi Kopi.” *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Media* 0, no. 0 (1 November 2023): 653–63.
- Islam, Penyiaran, dan Lukman Hakim. “Agama & Film.” Diakses 23 Juli 2024. <https://core.ac.uk/download/pdf/95747692.pdf>.
- “Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya | Ngafifi | Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi.” Diakses 23 Juli 2024. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>.
- Kholifah, Anisa Nur. “Analisis Resepsi Penonton Wanita Terhadap Maskulinitas Dalam Drama Korea ‘Snowdrop.’” Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022. <https://repository.unissula.ac.id/27279/>.
- Kuning, Abdul Halim. “Jurnal Takwa dalam Islam.” *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2018).
<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/476>.
- Kurniawan, Puji. “Mengakhiri pertentangan budaya dan agama.” Master’s Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
https://www.academia.edu/download/95413124/Puji_Kurniawan_-_SPS.pdf.

- Laila, Fitria Anggraini. “Moderasi Beragama Dalam Media Sosial (Analisis Wacana Model Van Dijk Pada Channel Youtube Najwa Shihab).” PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2021.
https://eprints.uinsaizu.ac.id/9309/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf.
- Lestari, Evi Dwi. “Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis.” *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 01 (30 Mei 2023): 37–48.
- Maesyaroh, Maesyaroh. “Studi Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali.” PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/8899/>.
- Mubarok, Rizki. “Nilai Dakwah Kebangsaan Dalam Film Sang Kyai (Analisis Semiotika Roland Barthes).” Undergraduate, IAIN Metro, 2024.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9414/>.
- Nabila, Arina. “Peran Mudabbir Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung.” PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2024. <http://repository.radenintan.ac.id/33587/>.
- Nahdi, Maizer Said, Dan Aziz Ghufron. “Etika Lingkungan Dalam Perspektif Yusuf Al-Qaradawy.” *Al Jamiah* Vol.44, no. No.1 (19 Oktober 2009).
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/741/>.
- Nanda, Alfin Syahri, dan Alfurqan Alfurqan. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa & Rara.” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 490–99.
- Nasution, N. A. “Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 5 (1), 36–52,” 2020.
- Ngangi, Charles R. “Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial.” *Agri-Sosioekonomi* 7, no. 2 (1 Mei 2011): 1–4.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85>.
- Nurkhalis, Nurkhalis. “Bangunan Pembentukan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger: Teori Pembedah Realitas Ganda Kehidupan Manusia.” *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 4, no. 1 (2018): 74–89.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film - Edisi 2*. Montase Press, t.t.
- “Representasi Perempuan dalam Film Siti | Wibowo | Nyimak: Jurnal Komunikasi.” Diakses 23 Juli 2024.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/1219>.
- “RIDLO, Miftakhur. Tafsir Komprehensif Karya Clifford... - Google Scholar.” Diakses 23 Juli 2024.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=RIDLO%2C+Miftakhur.+Tafsir+Komprehensif+Karya+Clifford+Geertz%3A+Abangan%2C+Santri%2C+Dan+Priyayi+Dalam+Masyarakat+Jawa.+HUMANIS+TIKA%3A+Jurnal+Keislaman%2C+2021%2C+7.2%3A+220-241.&btnG=.
- Rizkidarajat, Wiman, Arizal Mutahir, dan Muhammad Taufiqqurohman. “Kontestasi Identitas Santri dalam Film Indonesia: Studi Kasus Film ‘3 Cinta 3 Doa’ dan ‘Sang Kyai.’” Dalam *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed*, Vol. 10, 2021.
https://www.academia.edu/download/66270554/Prosiding_RPK_Santri.pd

- f.
- Rosia, Rina. "Pemikiran tasawuf Imam Al-Ghazali dalam pendidikan islam." *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 2, no. 2 (2018): 86–104.
- Rozak, Purnama. "Indikator tawadhu dalam keseharian." *Madaniyah* 7, no. 1 (2017): 174–87.
- Rusadi, Udi. *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2015.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Disunting oleh Hamzah Upu. Bandung, Indonesia: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017. <http://eprints.unm.ac.id/14856/>.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara, t.t.
- Schmidt, Leonie. "Aesthetics of Authority: 'Islam Nusantara' and Islamic 'Radicalism' in Indonesian Film and Social Media." *Religion* 51, no. 2 (3 April 2021): 237–58. <https://doi.org/10.1080/0048721X.2020.1868387>.
- ŠKOP, Martin. "Bacaan Pilihan" Teks Hukum. *Jurnal Hukum, Administrasi & Ekonomi Wroclaw*, 2015, 5.1: 95-103.
- Supianti, Mita, dan Ofi Hidayat. "Analisis Persepsi Makna Ketauhidan Penonton Film Tarung Sarung (Studi pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa)." *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 10, no. 1 (2023): 1–12.
- Surahman, Sigit. "Dampak globalisasi media terhadap seni dan budaya Indonesia." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2013). <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/334>.
- Susanti, Billy, M. Si Fajar Junaedi, dan M. Si Agus Triyono. "Analisis Resepsi Terhadap Rasisme Dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years a Slave Pada Mahasiswa Multi Etnis)." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. <https://eprints.ums.ac.id/32478/>.
- Syafitri, Aulia Daisy Arsy, dan Fauzatul Laily Nisa. "Perkembangan Serta Peran Ekonomi Kreatif Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2, no. 3 (8 Juni 2024): 189–98. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.810>.
- Syaifuddin, Efa Rubawati. "Penerimaan Penonton terhadap Representasi Identitas Budaya Papua pada Film 'Imperfect the Series Season 2'." *Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi* 3, no. 2 (2023). <https://e-journal.unair.ac.id/MEDKOM/article/download/43328/26389>.
- Syifa, Safira. "Motivasi Berziarah Dalam Meningkatkan Religiusitas Peziarah Di Makam Keramat (Studi Makam Keramat Tubagus Machdum Kuala)." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/29238/>.
- Thompson, John B. *The Media and Modernity: A Social Theory of the Media*. Stanford University Press, 1995.
- Usman, Mukran H., Aswar Aswar, dan Andi Wahyu Irawan. "Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia di Era New Normal pada Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan." *Fenomena* 12, no. 1 (2020): 89–106.

- Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UbKeDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR49&dq=Wahyuningsih,+Sri.+Film+Dan+Dakwah:+Memahami+Resepsi+Pesan-Pesan+Dakwah+Dalam+Film+Melalui+Analisis+Semiotik.+Media+Sahabat+Cendekia,+2019.&ots=Vw3XCGDAk&sig=Eqe3xa3jLkmDR_CDjSTjCgiud6g.
- Wardani, Laksmi Kusuma. “Fungsi, makna dan simbol (sebuah kajian teoritik),” 2010. <https://repository.petra.ac.id/17181/>.
- Wiwoho, B. *Bertasawuf di Zaman Edan*. Republika Penerbit, 2016.
- Yani, Jenderal Achmad. “Sugiyono.(2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.” Diakses 13 Desember 2023.
<http://repository.unjani.ac.id/repository/365f01e6bd7fe5f0697fc659bf16d324.pdf>.
- Zein, Mohamad Fadhilah. *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein, 2019.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=A_GYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA86&dq=ZEIN,+Mohamad+Fadhilah.+Panduan+Menggunakan+Media+Sosial+untuk+Generasi+Emas+Milenial.+Mohamad+Fadhilah+Zein,+2019.&ots=pj_Wn4hTQB&sig=1t2PM51AwV7QoD7fFpwxmyMwDNA.
- “Zuhri, Awaludin. Pesan Moral dalam Film Sang Kyai... - Google Scholar.” Diakses 23 Juli 2024.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ZUHRI%2C+Awaludin.+Pesan+Moral+dalam+Film+Sang+Kyai+%28Analisis+Semiotika+Roland+Barthes%29.+2019.+PhD+Thesis.+IAIN+Ponorogo.&btnG=
- Zuliana, Erni. “Film ‘Sang Kyai’ (Nasionalisme Islam Nusantara Perspektif Semiotika Roland Barthes).” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 2, no. 01 (29 Juni 2019): 1–30. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1466>.

Website media sosial

Instagram@omah_suhita,https://www.instagram.com/omah_suhita?igsh=MW92cGM1cjI5bXZ1dw==, diakses pada tanggal 15 Mei 2024

Youtube, <https://youtu.be/IlsxmhJ5g1A?si=EuRNAhvOpAaIyjXQ>. Di akses pada tanggal 01 Mei 2024

Wawancara

Wawancara langsung dengan A.T.D.A pada tanggal 20 Mei 2024

Wawancara langsung dengan H.A.N pada tanggal 12 Mei 2024

Wawancara langsung dengan M.F, pada tanggal 19 Mei 2024

Wawancara langsung dengan M.R pada tanggal 19 Mei 2024

Wawancara langsung dengan M.S, pada tanggal 28 Mei 2024

Wawancara langsung dengan M.T.S, pada tanggal 29 Mei 2024

Wawancara langsung dengan M.U, pada tanggal 23 Mei 2024

Wawancara langsung dengan N.A.H, pada tanggal 18 Mei 2024

Wawancara langsung dengan T.M, pada tanggal 5 Juni 2024

Wawancara langsung dengan V.K.N pada tanggal 20 Juni 2024

